

Peluang Usaha Di Masa Pandemi Bagi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 2 Kota Tangerang

Baghas Budi Wicaksono¹⁾, Heri Satrianto²⁾, Andy³⁾, Rina Sulistiyowati⁴⁾, Selfiyan⁵⁾, Nana Sutisna⁶⁾,
Suhendra⁷⁾

¹²³⁴⁵⁶⁷Fakultas Bisnis, Univesitas Buddhi Dharma

Email : baghas.budi@ubd.ac.id, heri.satrianto@ubd.ac.id, andy.andy@ubd.ac.id, rina.sulistiyowati@ubd.ac.id,
selfiyan.selfiyan@ubd.ac.id, nana.sutisna@ubd.ac.id, suhendra.suhendra@ubd.ac.id

Abstract

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang sangat mendasar dalam sebuah agenda pembangunan nasional. Masyarakat, akademisi, pemerintah dan pelaku usaha memiliki peran penting sebagai inisiator dalam program pembangunan nasional. Dalam rangka untuk menjalankan fungsi tersebut, perlu beberapa kajian strategis agar seluruh komponen masyarakat dapat diberdayakan untuk meningkatkan program pembangunan nasional, termasuk masyarakat pada lembaga pemasyarakatan kelas 2 Kota Tangerang. Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa identifikasi masalah, yakni sebagai berikut : 1.) Warga Binaan Lapas Kelas 2 cenderung tidak produktif, (2) Kurangnya fasilitas berupa sarana pelatihan Kewirausahaan pada Lapas Kelas 2 Kota Tangerang. Adapun Hasil penelitian pengabdian pada masyarakat yakni sebagai berikut : (1) Warga Binaan Lapas Kelas 2 Kota Tangerang memiliki minat yang sangat besar terhadap kegiatan wirausaha (2.) Warga Binaan Lapas Kelas2 Kota Tangerang merasa terbantu dengan adanya sarana pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Lapas Kelas 2 Kota Tangerang bersama dengan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

Keywords : Kewirausahaan, UMKM, Pandemi, Ekonomi Kreatif

1. PENDAHULUAN

Pada era disruptif seperti saat ini yang menuntut adaptasi dan perubahan bagi seluruh sektor ekonomi, masyarakat sebagai rumah tangga konsumen seringkali menghadapi permasalahan terkait kegiatan ekonomi mulai dari kelangkaan dan inflasi bahan pangan yang cukup tinggi, kesulitan dalam mencari pekerjaan, dan tingkat kesejahteraan secara umum yang menurun. Hal ini terlihat dalam berbagai indikator makroekonomi selama pandemi berlangsung (2020 hingga sekarang). Adapun fakta ini didukung oleh berbagai penelitian terbaru bahwa sektor riil mengalami kemunduran secara signifikan akibat digerus oleh gelombang pandemi selama lebih dari 2 tahun. Maka dari itu, perlunya memiliki struktur perekonomian yang inklusif, yang mampu untuk bertahan dari segala situasi atau resilience serta dapat melibatkan seluruh lapisan masyarakat dari berbagai tingkat pendidikan[1]. Sektor UMKM adalah salah

satu contoh sektor ekonomi yang menjadi tumpuan banyak orang ketika pandemi seperti saat ini, Karena banyak orang yang mengalami PHK, pengurangan jam kerja dan bahkan kebangkrutan pada usaha/bisnis yang sedang dijalaninya [2]. Selama 3 tahun terakhir, sektor UMKM mengalami peningkatan indikator yang signifikan ditinjau dari variabel : Jumlah UMKM, tenaga kerja pada sektor UMKM, dan rasio pendapatan UMKM terhadap seluruh sektor ekonomi[3]. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor formal ekonomi tidak mampu lagi menyerap pasar tenaga kerja dan berperan secara inklusif bagi seluruh masyarakat. Hal ini tercermin pada perekonomian di Kota Tangerang, selama tahun 2020 hingga 2021 terjadi kontraksi atau pertumbuhan ekonomi sektor manufaktur dan industri secara negatif dibawah nol persen selama kuartal 2-2020 hingga kuartal 4-2021. Dikarenakan sektor manufaktur dan industri adalah sektor formal yang memiliki serapan tenaga kerja tinggi

yang akhirnya “jatuh” secara mendadak, maka konsumsi rumah tangga per kapita juga menurun[4].

Ditinjau berdasarkan beberapa fakta diatas, adapun menurut rekomendasi dari beberapa ekonom makro yakni adalah untuk memperkuat struktur ekonomi dari sisi penawaran dan permintaan secara agregat. Masyarakat yang tidak lagi memiliki pekerjaan, dapat memulai untuk berwirausaha secara mandiri dengan pelatihan dan pemodalannya yang efektif serta optimal[5]. Dari sisi permintaan agregat, pemerintah memberlakukan kebijakan bantuan likuiditas berupa bantuan langsung tunai paket sembako, uang tunai dan bantuan logistik lainnya[6]. Dalam hal meningkatkan penawaran agregat, tentu saja masyarakat harus bisa mengambil peran secara aktif untuk memulihkan perekonomian, salah satunya dengan berpartisipasi dalam kegiatan wirausaha secara progresif.

Wirausah[7] adalah seseorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kemampuan mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi. Ciri-ciri wirausaha menurut[8], yakni sebagai berikut:

- Memiliki keberanian dan daya kreasi
- Berani mengambil risiko
- Memiliki semangat dan kemauan keras
- Memiliki persepsi dan analisis yang tepat
- Tidak konsumtif
- Memiliki Jiwa pemimpin
- Berorientasi pada masa depan

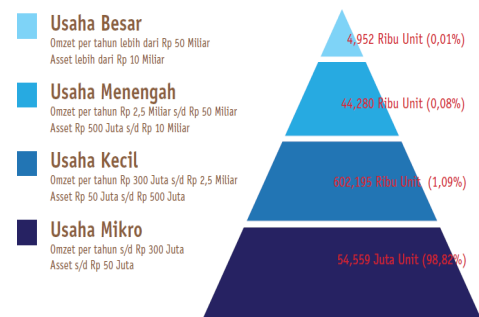
Adapun berbagai cara bagi masyarakat agar bisa menjadi wirausahawan yakni dengan merancang bisnis melalui gagasan yang tepat, tips sebagai berikut:

- Melakukan riset bisnis dan produk
- Serap ide dari masalah orang lain
- Belajar dari kesuksesan bisnis orang lain
- Belajar dari kelemahan pesaing
- Mengikuti perkembangan tren
- Buatlah tetap sederhana

Jika ditinjau berdasarkan skala wirausaha, maka ilustrasi dibawah ini menjelaskan

tahapan wirausaha yang ada pada perekonomian, yakni sebagai berikut:

1. Usaha mikro (perorangan dan keluarga)
2. Usaha Menengah (badan usaha, PT, CV)
3. Usaha Besar (Konglomerat, holding, Go-Public)



Menurut penelitian yang dilakukan oleh[9], ada beberapa faktor penentu usaha menjadi laris di masa pandemi, yakni sebagai berikut:

- Cari Produk yang memenuhi kebutuhan dasar
- Sesuaikan kondisi usaha
- Cashflow is King
- Memilih bisnis yang ringna modal
- Mengoptimalkan pemasaran melalui media social
- Ekspansi perlahan sesuai perkembangan bisnis

Sedangkan penelitian yang dilakukan[10] mengenai efektivitas strategi penjualan terhadap keberhasilan usaha adalah:

- Hormati dan perkuat hubungan anda dengan pelanggan
- Buat promosi penjualan yang tepat
- Cara dan strategi penjualan yang kreatif dengan Packing yang menarik
- Jangan panik dan berhenti berjualan dalam kondisi tertentu

2. METODE PENELITIAN

Program pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada hari rabu tanggal 27 oktober 2021. Pada hari rabu, tim pengabdian pada masyarakat yang diwakili oleh Dosen Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma, Heri Satrianto, MM melakukan pelatihan bagi warga binaan lembaga pemasyarakatan Kelas 2 Kota tangerang mengenai kewirausahaan UMKM yang meliputi:

1. Strategi berbisnis di masa pandemic

2. Memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar
3. Membuat produk padat karya yang memiliki nilai jual tinggi
4. Memotivasi warga binaan melalui acara character and nation building.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya kerjasama yang baik antara tim pengabdian masyarakat Universitas Buddhi Dharma dengan pihak lembaga pemasyarakatan kelas 2 Kota Tangerang acara dapat berjalan dengan baik dan lancar. Materi yang disajikan oleh Heri Satrianto, MM dipahami cukup baik oleh peserta pelatihan, hasilnya adalah pelatihan berjalan cukup kondusif dengan antusias peserta yang sangat tinggi. Warga binaan juga merasa terbantu dengan adanya pelatihan kewirausahaan karena telah menambah softskill dalam membuat produk UMKM yang memiliki daya saing dan nilai tinggi.



Gambar 1 Sesi Pemaparan Materi Kewirausahaan oleh Heri Satrianto, MM



Gambar 2 Sesi Foto Bersama pada Pelatihan Kewirausahaan Warga Binaan Lapas Kelas 2 Kota Tangerang

Dalam sesi pelatihan mengenai peluang usaha, warga binaan diberikan beberapa opsi

produk untuk dikembangkan yakni produk dalam makanan, minuman, kerajinan tangan, dan lain-lain. Perlunya kesadaran sejak dini untuk berwirausaha harus ditekankan kepada warga binaan Lapas kelas 2 kota tangerang sebagai bentuk pemberdayaan kepada masyarakat secara inklusif. Harapannya, para warga binaan kelak dapat menjadi insan yang berguna bagi perekonomian daerah dan nasional sebagai wujud kontribusi untuk memajukan pembangunan nasional.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terlaksana dengan lancar tanpa kendala yang berarti. Adapun beberapa poin mengenai ulasan dalam pengabdian pada masyarakat, yakni sebagai berikut:

1. Warga binaan sangat antusias dalam melaksanakan pelatihan / workshop peluang usaha di masa pandemi dan berharap kegiatan pelatihan kewirausahaan akan diadakan kembali.
2. Warga binaan merasa terbantu dengan adanya acara pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Universitas Buddhi Dharma.

Ditinjau dari kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran atau rekomendasi bagi kegiatan pengabdian pada masyarakat pada kesempatan berikutnya, yakni:

1. Akademisi dan pemerintah serta pelaku usaha korporasi harus mampu bersinergi dalam membuat program yang dapat meningkatkan intensitas kegiatan wirausaha / geliat sektor UMKM.
2. Para peneliti dapat mengembangkan model bisnis yang tetap relevan dan mampu beradaptasi serta menjawab tantangan dalam menghadapi ketidakpastian siklus bisnis.

5. REFERENSI

- [1]Wanodyatama Islami, N., Supanto, F., Soeroyo, A., Penelitian, B., Daerah, P., Malang, K., Panji, J., & 158 Kapanjen, N. (2021). PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGEMBANGKAN UMKM YANG TERDAMPAK COVID-19.

- <http://ejournal.malangkab.go.id/index.php/kr>
- [2] Diana Silaswara, Andy Andy, Canggih G Farunik, Adrian Hidayat, Tri Anggraeni, P. L. G. (2020). Membangun Layanan Prima Bagi Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Melalui ABDIMAS. Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?id=o0gQEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- [3] Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. Jurnal Benefita, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- [4] Hadiwardoyo, W., Tinggi Ilmu Ekonomi Hidayatullah, S., & Barat, J. (n.d.). KERUGIAN EKONOMI NASIONAL AKIBAT PANDEMI COVID-19. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- [5] Rahma Rina Wijayanti, dan. (n.d.). Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean.
- [6] Firdaus Thaha, A. (n.d.). DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- [7] Fahriska, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. 2, 206–213. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- [8] Sony Erstiawan, M., Wibowo, J., & Ekonomi Universitas Dinamika Surabaya, F. (2021). Efektivitas Strategi Pemasaran Dan Manajemen Keuangan Pada UMKM Roti. In JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DIKEMAS (Vol. 5, Issue 1).
- [9] Dwiastanti, A., & Mustapa, G. (2020). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal dan Strategi Bertahan Umkm dalam Menjaga Keberlangsungan Usaha di Musim Pandemi Covid 19. Business and Accounting Education Journal, 1(3), 228–240. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i3.42740>
- [10] Syaiful, F. F., & Elihami, E. (n.d.). PENERAPAN ANALISIS SWOT TERHADAP STRATEGI PEMASARAN USAHA MINUMAN KAMSIA BOBA MILIK ABDULLAH DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN BANGKALAN ARTICLE INFO ABSTRAK. www.bangkalankab.go.id,